MANAJEMEN KOLAM RENANG DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Eani Reza Pratiwi
6101413099

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018

ABSTRAK

Eani Reza Pratiwi.2018. Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahrgaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Supriyono, S.Pd, M.Or, dan Pembimbing 2 Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Kolam Renang.

Terdapat enam kolam renang di Kabupaten Pemalang, keenamnya saling bersaing untuk menarik minat pengunjung dengan menonjolkan kelebihan dari masing-masing kolam renang. Namun perkembangan kolam renang di Kabupaten Pemalang tidak semuanya sama, beberapa kolam renang mengalami masalah, salah satu permasalahannya adalah kurang tertatanya manajemen di kolam renang tersebut sehingga beberapa kolam renang hampir terbengkalai. Pertanyaan dari penelitian ini yaitu “Bagaimana manajemen pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian adalah pengelola dan pengunjung kolam renang di Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan komponen pengumpulan data, pengolahan data, dan menulis laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Fungsi perencanaan dalam enam kolam renang di Kabupaten Pemalang masih terkendala dalam penyediaan sumber daya, 2) Di dalam fungsi pengorganisasian masih ada karyawan yang merangkap di divisi lain, 3) Fungsi penggerakan, hanya berjalan di kolam renang yang dikelola oleh pihak Swasta, 4) Dalam fungsi pengawasan, Pemerintah Kabupaten Pemalang jarang sekali melaksanakan pengamatan atau pengecekan terhadap kolam renang yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah masing-masing fungsi manajemen belum seutuhnya diterapkan dan dipahami dengan baik sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Saran untuk Pemerintah Kabupaten Pemalang agar mengelola kolam renang dengan baik, jika tidak memiliki cukup dana untuk melakukan perawatan, sebaiknya mengajak beberapa pengusaha atau instansi yang bergerak dibidang olahraga untuk bekerja sama atau diserahkan ke pihak swasta saja. Untuk Pengelola atau Pemilik kolam renang di Kabupaten Pemalang akan lebih baik jika belajar dan memahami tentang manajemen olahraga, kemudian sebelum merekrut karyawan hendaknya memberikan syarat memiliki kompetensi *water treatment* dan *engineering* atau paling tidak karyawan diberikan pelatihan terlebih dahulu terutama yang bertugas sebagai life guard. Petugas atau Karyawan untuk lebih memperhatikan kamar ganti, kamar mandi dan kamar bilas selalu dibersihkan secara berkala agar dapat dinikmati oleh pengunjung dan pengunjung merasa nyaman. Untuk petugas kebersihan hendaknya sering mengecek dan membersihkan sampah disekitar kolam karena dapat mencelakai pengunjung.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Eani Reza Pratiwi

NIM : 6101413099

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Kolam Renang Di Kabupaten Pemalang Tahun 2017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah di beri penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hokum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

Yang menyatakan,

Eani Reza Pratiwi

NIM 6101413099

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Supriyono, S.Pd, M.Or
NIP 197201271998021001

Dosen Pembimbing II

Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd
NIP 197511052005011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR

9/11 2018

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP 196109031988031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Eani Reza Pratiwi NIM 6101413099 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul "Manajemen Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Panitia Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.	**Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.**
NIP. 196103201984032001	**NIP. 195903151985031003**

Dewan Penguji

1. **Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.** (Penguji 1) _____
   NIP. 196410231990021001

2. **Supriyono, S.Pd., M.Or.** (Penguji 2) _____
   NIP. 197201271998021001

3. **Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.** (Penguji 3) _____
   NIP. 197511052005011002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Berterimakasihlah pada segala yang memberi kehidupan (Pramoedya Ananta Toer).
2. Tutup telinga, pandang lurus ke depan, dan berjuang tanpa akhir maupun batas (Nindi S.W.).

PERSEMBAHAN:

1. Orang tua saya Almh. Ibu Sri Emi dan Alm. Bapak Mohamad Annas yang menjadi sumber semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Rekan-rekan PJKR angkatan 2013.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beliau dan para sahabat serta orang-orang salih hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dengan judul yang diajukan yaitu “Manajemen Pengelolaan Kolam Renang Di Kabupaten Pemalang Tahun 2017.”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Supriyono, S.Pd, M.Or dan Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Pengelola kolam renang di Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin dalam memperoleh data untuk menyusun skripsi ini.

6. Semua pihak yang membantu baik materiel maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

PERNYATAAN ..... **v**

PERSETUJUAN ..... **vi**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 4
1.3 Pertanyaan Penelitian 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.5.1 Manfaat Teoritis 5
1.5.2 Manfaat Praktis 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**

2.1 Manajemen 7
2.1.1 Pengertian Manajemen 7
2.1.2 Fungsi Manajemen 8
2.1.3 Manajemen Olahraga 13
2.1.4 Manajemen Fasilitas Olahraga 14
2.2 Kolam Renang 19
2.2.1 Pengertian Kolam Renang 19
2.2.2 Ukuran Kolam Renang 20
2.2.3 Sanitasi Kolam Renang 22
2.2.4 Sarana dan Prasarana 24
2.2.5 Kolam Renang Di Kabupaten Pemalang 29

BAB III METODE PENELITIAN 36

3.1 Pendekatan Penelitian 36
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 36
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 37
3.3.1 Instrumen Penelitian 37
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 45
3.5 Analisis Data 45
3.5.1 Teknik Analisis Kualitatif 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48

4.1 Hasil Penelitian 48
4.1.1 Kolam Renang Bening 48
4.1.2 Kolam Renang Comal Baru 52
4.1.3 Kolam Renang Zatobay 55
4.1.4 Kolam Renang Widuri 58
4.1.5 Kolam Renang Moga Indah 61
4.1.6 Kolam Renang Jambe Kembar 65
4.2 Pembahasan 69
4.2.1 Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Pemalang 70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 74

5.1 Simpulan 74
5.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 38
2. Pedoman Observasi..... 40
3. Pedoman Wawancara..... 42
4. Pedoman Dokumentasi..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Lintasan Kolam Renang 25
2. Contoh Tali Lintasan 25
3. Pelampung Ringbouy 26
4. Balok Start 26
5. Contoh Kolam Anak 27
6. Ukuran Kolam Renang untuk Perlombaan 28
7. Contoh Gelanggang Renang untuk Perlombaan 29
8. Kolam Dangkal di Kolam Renang Bening 30
9. Kolam Dangkal di Kolam Renang Comal Baru 31
10. Kolam Untuk Dewasa di Kolam Renang Comal Baru 31
11. Salah Satu Kolam di Kolam Renang Zatobay 32
12. Sarana dan Prasarana di Kolam Renang Widuri 33
13. Salah Satu Wahana di Kolam Renang Widuri 33
14. Salah Satu Kolam di Kolam Renang Moga Indah 34
15. Salah Satu Kolam di Kolam Renang Jambe Kembar 35
16. Kolam Dangkal di Kolam Renang Jambe Kembar 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Usulan Tema dan Judul Skripsi 79
2. SK Pembimbing 80
3. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Bening 81
4. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Comal Baru 82
5. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Zatobay 83
6. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Widuri 84
7. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Moga Indah 85
8. Surat Izin Penelitian Kolam Renang Jambe Kembar 86
9. Surat Izin Penelitian untuk KESBANGPOLINMAS 87
10. Surat Pengantar dari KESBANGPOLINMAS 88
11. Surat Izin Penelitian untuk BAPPEDA 89
12. Surat Pengantar dari BAPPEDA 90
13. Surat Izin Penelitian untuk DISPARPORA 91
14. Surat Keterangan Kolam Renang Bening 92
15. Surat Keterangan Kolam Renang Comal Baru 93
16. Surat Keterangan Kolam Renang Zatobay 94
17. Surat Keterangan Kolam Renang Moga Indah 95
18. Surat Keterangan Kolam Renang Jambe Kembar 96
19. Reduksi Data 97
20. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pengelola 102
21. Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pengunjung 122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan dan gerak manusia telah dilakukan dan berkembang sejak manusia pertama hidup di dunia. Sebagai umat Tuhan yang memiliki kesempurnaan panca indera, akal dan pikiran serta perasaan, manusia telah mampu menata hidupnya. Dalam perjalanan mengarungi hidupnya dari masa ke masa perkembangan kegiatan geraknya dilakukan sesuai perkembangan sosial, ekonomi dan budayanya. Setelah melalui proses perubahan sosial, ekonomi, budaya dan politik kegiatan berkembang menjadi berbagai macam ragam, yang diantaranya apa yang sekarang disebut kegiatan gerak Olahraga. Olahraga adalah komponen hubungan sosial manusia, kondisi, pekerjaan dan kehidupan, yang penting bagi masyarakat, yang membantu memperkaya budaya manusia. Olahraga telah berkembang mulai dari wilayah kecil sampai ke daerah Nasional dan dunia (Wahadi, 2005:2).

Olahraga merupakan aktivitas gerak yang dibutuhkan oleh tubuh. Selain dapat menjaga kebugaran jasmani, dengan olahraga bisa juga menjaga kesehatan tubuh. Olahraga dan Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk kebugaran jasmani dan rohani yang sangat penting demi mendukung kegiatan kita sehari-hari. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur dalam frekuensi tiga kali atau lebih dalam seminggu dengan setiap latihan 30’, maka akan dapat meningkatkan kualitas hidup pelakunya. Dari dimensi psikologis, orang yang melakukan aktivitas olahraga secara teratur, ia lebih optimis dalam menghadapi hidup dan kehidupannya (Ali Maksum, 2008:175).

Olahraga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tetapi akan lebih baik apabila aktivitas olahraga dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang sesuai dan sudah tersedia. Melakukan olahraga membutuhkan fasilitas, sarana dan prasarana, salah satunya adalah olahraga air. Indik Karnadi (2009:9) mengatakan bahwa olahraga air yang tercantum dalam buku FINA hanya 5 macam, yaitu Renang, Renang Terbuka, Loncat Indah, Polo Air dan Renang Indah.

Olahraga renang merupakan olahraga air yang banyak digemari terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Olahraga ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, keselarasan antara perkembangan kecerdasan otak dan ketrampilan serta yang paling pokok adalah dapat membantu anak dalam pertumbuhan jasmani yang seimbang. selain itu olahraga renang ini secara umum disebut juga olahraga air, yang mana didalamnya mencakup permainan, perlombaan, bahkan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan terutama bagi orang-orang yang memiliki kegiatan sehari-harinya berhubungan dengan alam dalam hal ini air, seperti kolam renang, wisata bahari, kehidupan dipinggir sungai (Indik Karnadi, 2009:i). Untuk lebih mengenalkan dan memberi kesempatan beraktivitas olahraga renang kepada banyak orang, tindakan yang paling banyak dilakukan selama ini adalah bahwa olahraga renang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan disekolah-sekolah mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Kolam renang umumnya digunakan sebagai sarana olahraga air yang menyehatkan baik untuk anak-anak maupun dewasa, bahkan sering disarankan sebagai olahraga yang paling sesuai untuk penderita asma terutama pada anak-anak (Burhanudin, 2015:16). Ada beberapa kolam yang biasa tersedia dalam

komplek kolam renang diantaranya kolam lomba, kolam loncat, kolam dangkal 1 meter atau kolam pemanasan,kolam anak, dan kolam air hangat. Kolam renang yang dibuat haruslah memenuhi standar nasional kolam renang yang telah di tetapkan oleh badan renang dunia FINA. Misalnya kolam lomba yang dipersyaratkan untuk perlombaan harus memenuhi ukuran nasional dan internsional yaitu berukuran 25 meter x 50 meter dengan 10 lintasan. Juga harus disediakan tribun penonton di salah satu atau kedua sisinya dan menjamin keselamatan baik bagi perenang maupun penonton. Selanjutnya air kolam juga harus memenuhi syarat-syarat air yaitu bersih, menyehatkan dengan kompisis keasaman (Ph) yang baik (Susanto, 2007:5). Kolam renang juga bukan tempat musiman, sehingga dapat dikunjungi kapan saja dan oleh semua kalangan.

Di Kabupaten Pemalang sendiri terdapat enam kolam renang, dari enam tersebut tidak semuanya dikelola dengan baik, alhasil beberapa kolam renang tersebut terbengkalai sehingga kurang layak untuk digunakan. Kurangnya perawatan tidak lain disebabkan karena kurang sumber daya manusia untuk merawat sarana dan prasarana dari kolam renang itu sendiri. Bayangkan saja jika sebuah prasarana olahraga seperti kolam renang itu hanya dikelola oleh dua orang saja, pekerjaan yang lain yang seharusnya dilakukan oleh banyak orang hanya dilakukan dua orang itu saja, sehingga munculah permasalahan seperti kolam renang tidak terawat, airnya kotor serta lingkungan sekitar yang kurang enak dipandang mata.

Ukuran kolam renang dan jumlah kolam renang yang dibangun dalam satu tempat mempengaruhi target pengunjung, apalagi sekarang olahraga renang sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Jika dalam satu waktu kebetulan beberapa kelas dari beberapa sekolah berenang di kolam renang

tersebut, apa yang akan terjadi? Kegiatan yang dilakukan jadi kurang efektif dan tingkat keselamatan menjadi kurang. Untuk mengatasi itu semua, pengelola perlu memperhatikan ukuran kolam renang sesuai standar minimum yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas pengelolaan fasilitas olahraga perlu dilakukan dengan baik agar hal-hal seperti pemasalahan diatas tidak terjadi. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017”.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai dengan alasan pemilihan judul dan kenyataan yang ada di lapangan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Fungsi manajemen bidang perencanaan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
2. Fungsi manajemen bidang pengorganisasian dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
3. Fungsi manajemen bidang penggerakan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
4. Fungsi manajemen bidang pengawasan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian “Manajemen Pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017” maka pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana fungsi manajemen bidang perencanaan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017?
2. Bagaimana fungsi manajemen bidang pengorganisasian dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017?
3. Bagaimana fungsi manajemen bidang penggerakan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017?
4. Bagaimana fungsi manajemen bidang pengawasan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen bidang perencanaan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen bidang pengorganisasian dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen bidang penggerakkan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.
4. Untuk mendeskripsikan fungsi manajemen bidang pengawasan dalam pengelolaan kolam renang di Kabupaten Pemalang tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kegunaan bagi Objek Penelitian

   Memberikan informasi, pengetahuan dan tolak ukue mengenai Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017, serta dapat digunakan untuk mempublikasikan Objek Penelitian sehingga dapat diketahui oleh pembaca.

2. Kegunaan bagi Peneliti

   Memberikan wawasan dan pemahaman bagi peneliti tentang Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017.

3. Kegunaan bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang Manajemen Pengelolaan Kolam Renang di Kabupaten Pemalang Tahun 2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Dibawah ini terdapat beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Manajemen

Achamad Paturusi (2012:2) menguraikan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to *manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen menurut Follet dalam Achmad Paturusi (2012:2), adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (*management is the art of getting things done through people*). Hasibuan dalam Achmad Paturusi (2012:2) mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh Nickels and McHugh dalam Sule dan Saefullah 2005 dalam Achmad Paturusi (2012:2), bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Koontz dan O'donnel dalam Amirullah (2004:7) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Sedangkan menurut Terry dalam Amirullah (2004:7) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (George R. Terry, 2016:1). Manajemen secara umum didefinisikan sebagai "kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain." (Sondang P. Siagian, 2012:62).

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Fungsi adalah kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan (Achmad Paturusi, 2012:72).

Ada empat fungsi fundamental dalam manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan "POAC", yang artinya :

2.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Perlu diketahui bahwa tidak ada rencana yang bersifat final, karena selalu terbuka

untuk dilakukan perbaikan. Rencana yang telah disusun dengan baik sesuai prosedur yang dipersyaratkan, akan mendapat perbaikan tertentu selama rencana tersebut direalisasikan sesuai situasi dan kondisi dimana dan kapan perencanaan itu dilaksanakan (Achmad Paturusi, 2012:76).

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Menentukan dan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengitarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten dan *realistis* maka kegiatan perencanaan perlu memperhatikan;

1. Keadaan sekarang, artinya tidak dimulai dari nol tetapi sumber daya yang sudah ada.
2. Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan.
3. Kegagalan masa lampau.
4. Potensi, tantangan, dan kendala yang ada.
5. Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis.
6. Mengikutsertakan pihak-pihak terkait.
7. Memerhatikan komitmen.
8. Mempertimbangkan efektivitas dan efisien, demokratis, transparan, realistis, legalitis, dan praktis.

9. Jika mungkin menguji cobakan kelayakan perencanaan.

Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

2.1.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Terry (2008) adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentu hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatuhnya. Pengorganisasian merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer pada semua tingkatan, jenis kegiatan, dan bentuk organisasi besar atau kecil. Pengorganisasian sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sebuah organisasi. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing bidangnya.

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi. Pengorganisasian menurut Gibson dalam Sagala (2009), bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk

mencapai tugas yang diinginkan organisasi. Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasilkan jabatan sesuai *job description* dan menentukan hubungan. Namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya, baik dilihat dari kompetensi maupun profesionalisme dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik.

Fungsi pengorganisasian penting untuk;

1. Mewujudkan struktur organisasi.
2. Uraian tugas dari setiap bidang atau bagian dalam organisasi menjadi jelas.
3. Wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas.
4. Memperhatikan antar tugas atau pekerjaan dari setiap unit organisasi.
5. Sumbe daya manusia dan material yang dibutuhkan dapat diketahui.

Prinsip lain adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, adanya kesatuan pemerintah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, adanya balas jasa setimpal diberikan kepada setiap anggota organisasi, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah tingkat kemampuan ketua organisasi dalam menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab, menentukan personil pelaksana tugas, menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumberdaya organisasi. Kemampuan ini memberikan jaminan lembaga yang dipimpinnya menjadi efektif, bermutu dan memenangkan persaingan.

2.1.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut Gie dalam Achmad Paturusi (2012:78) merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakan mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Menggerakan dimaksudkan merupakan usaha untuk menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

Prinsip utama dalam penggerakan ini adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat.

2.1.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau *control* atau pemantauan ataupun pengendalian. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Dengan demikian jelaslah *controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Pengawasan yang dilakukan tentu bukanlah yang bersifat administrativ saja, tetapi juga yang bersifat pengembangan profesinal. Pengawasan yang difokuskan pada pengembangan profesinal di dalamnya ada kejujuran dan ada keinginan untuk lebih maju dari pesaingnya.

2.1.3 Manajemen Olahraga

De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel 1990 dalam Harsuki (2012:63) mengatakan bahwa definisi manajemen olahraga adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (atau sering kali disebut administrasi keolahrgaan pemerintah) dan manajamen olahraga nonpemerintah atau swasta. Manajemen keolahragaan pemerintah dilakukan oleh Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam instirusi olahraga nonpemerintah seperti Komite Nasional Indonesia dan seluruh jajarannya (Harsuki, 2012:4).

Manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan dalam empat bagian besar, yaitu:

1. Manajemen olahraga pendidikan. Misalnya untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum, dan Perguruan Tinggi.

2. Manajemen lembaga/institusi/organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik. Misalnya *International Olympic Committee* (IOC), Komite Olahraga Nasional, Induk Organisasi Cabang Olahraga dang Fungsional dan perkumpulan-perkumpulan olahraga atau Kelab (*club*).
3. Manajemen olahraga prosifesional. Antara lain balap mobil, balap kuda, dan lain-lain.
4. Manajemen olahraga rekreasi, atau sering disebut olahraga masyrakat.
5. Manajemen olahraga pemerintah, seperti Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di Kantor Gubernur, Kabupaten, Kota, dan lain-lain.
6. Manajemen olahraga bisnis dan industri.

2.1.4 Manajemen Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga ialah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Soepartono, 2000:6). Berdasarkan batasan di atas, istilah fasilitas olahraga sudah mencakup pengertian prasrana dan sarana perlengkapan. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah fasilitas olahraga ini sudah populer, sehingga tidak ada kesulitan jika pada pembicaraan selanjutnya istilah ini kadang-kadang digunakan.

Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki, 2012:182). Tugas-tugas iini meliputi suatu aturan pertanggungjawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang meenggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan mempekerjakan dan memecat karyawannya. Fasilitas olahraga tidak

hanya mahal harganya, apakah itu fasilitas terbuka (*outdoors*) ataukah fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut juga tidak murah harganya, demikian juga biaya pemeliharaannya. Di Indonesia, fasilitas olahraga terbuka milik publik (pemerintah) tidak banyak, lebih-lebih fasilitas olahraga tertutup.

Berbicara mengenai fasilitas olahraga, penulis membatasi pada fasilitas olahraga yang digunakan oleh perkumpulan olahraga, induk organisasi cabang olahraga, dan fasilitas olahraga yang dikelola oleh pemerintah/lembaga, yang pada umumnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

2.1.4.1 Macam-macam Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga dapat dibagikan dalam macam/tipe, seperti:

1. Fasilitas tunggal, artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk satu cabang olahraga saja, misalnya stadion baseball, bowlin valley, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda, dan lain-lain.
2. Fasilitas serba guna, dapat dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Yang masuk *indoors*, misalnya istana olahraga (Istora) di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, dapat dikategorikan serba guna, karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga bela diri, dan lain-lain. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk motor cross, *show* untuk kendaraan, rekreasi, konser, dan lain-lain. Termasuk dalam serba guna ini juga antara lain Gedung Fitness Centre, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, renang, *jogging*, dan lain-lain.
3. Fasiltas pada *club,* seperti yang banyak kita dapati di negara-negara Eropa, dilengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan dilengkapi dengan

kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko alat peralatan olahraga.

4. Fasilitas olahraga yang besar, tidak hanya meyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton.

2.1.4.2 Mengurus Fasilitas Olahraga

Dalam mengurus fasilitas perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

1. Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharannya pun tidak kurang mahalnya. Penggunaan fasilitas yang ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga.
2. Isu yang dihadapi oleh administrasi ialah: (1) Manajemen aset yang baik dan prosedur pemeliharaan, (2) Analisis biaya pemeliharaan dan penyusunan aturan penggunaan fasilitas.

2.1.4.3 Faktor yang Terkait Fasilitas Olahraga

Faktor-faktor yang terkait dalam fasilitas olahraga adalah:

1. Tuntutan atau keinginan pengguna adalah faktor kritis pada tahap pertama, yang dipakai sebagai dasar keputusan penyediaan fasilitas ialah: (1) Terlalu sedikit fasilitas membuat frustasi masyarakat pengguna, sehingga mereka meninggalkannya, (2) Terlalu banyak fasilitas mengakibatkan beratnya biaya operasional.
2. Keputusan untuk membangun, mengganti, memindahkan, mempertahankan dan bahkan menjual fasilitas dikaitkan pada perencanaan strategi institusi

yakni: (1) Hanya dengan satu sistem menyeluruh yang dapat mengantarkan partisipasi masa dan prestasi tingkat tinggi dalam olahraga, (2) Secara singkat, fasilitas dan inti bisnis dari perkembangan olahraga sangat terkait erat.

2.1.4.4 Indikasi Adanya Perencanaan dan Pemeliharaan Fasilitas yang Baik

Beberapa indikasi adanya perencanaan dan pemeliharaan fasilitas dikelola dengan baik apabila,

1. Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para *stakeholder*.
2. Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.
3. Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.
4. Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran dan penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.
5. Terdapat upaya manajemen risiko, dan ada prosedur untuk keadaan darurat.
6. Terdapat pembanding (*benchmarking*) dengan fasilitas sejenis di tempat lain, dan telah ada target yang ditetapkan bagi masing-masing bagian pada oganisasi fasilitas.
7. Disisihkan sebagian anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan.

2.1.4.5 Manajemen Risiko

Dibawah ini tedapat beberapa pernyataan tentang manajemen resiko, antara lain:

1. Risiko ialah kemungkinan terjadinya sesuatu yang berpengaruh terhadap tujuan yang ditetapkan. Hal ini diukur dengan kemungkinan dan akibatnya.
2. Pengurangan risiko ialah tindakan tertentu dengan teknik yang tepat serta penggunaan prinsip manajemen untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko ataupun akibatnya.
3. Pemindahan risiko ialah pemindahan tanggung jawab atau beban atas kerugian dari satu pihak melalui ketentuan (misalnya Undang-Undang, Peraturan, dan lain-lain), komunikasi, asuransi, atau wahana yang lain.
4. Penerimaan risiko ialah suatu keputusan untuk tidak terlibat dalam suatu risiko.

Kuncinya adalah manajemen risiko berprinsip bahwa suatu fasilitas olahraga memiliki strategi untuk menghadapi timbulnya semua kegagalan yang dapat terjadi.

2.1.4.6 Ciri-ciri Fasilitas yang Dikelola dengan Baik

Berikut ini adalah ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik.

1. Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
2. Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas sebaik-baiknya.
3. Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
4. Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, dan lain-lain telah didokumentasikan dan siap untuk beroperasi.
5. Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.1.4.7 Tantangan Bagi Administrator Olahraga

Beberapa tantangan bagi administrator olahraga adalah sebagai berikut:

1. Administrator olahraga bukanlah spesialis manajer fasilitas. Namun demikian, seorang administrator olahraga yang baik harus memahami seluruh aspek terkait dalam pengoperasian suatu fasilitas olahraga, karena hal-hal tersebut merupakan bagian integral dari system olahraga.
2. Administrator olahraga harus dapat memastikan bahwa fasilitas olahraga tersedia dengan cukup dan fasilitas tersebut beroperasi dengan optimal.
3. Yang paling utama, administrator olahraga harus dapat memastikan bahwa pengoperasian fasiltas berstandar tinggi dapat dilakukan dengan biaya seminimal mungkin.

2.2 Kolam Renang

Dibawah ini terdapat pengertian kolam renang menurut beberapa sumber, antara lain:

2.2.1 Pengertian Kolam Renang

Kolam renang atau gelanggang renang adalah tempat dan fasilitas untuk olah raga renang dalam rangka kegiatan rekreasi dan hiburan (PERMENPAR No.16, 2015:3). Menurut Tatang (2015:1) Gelanggang Olahraga Renang merupakan sebuah ruang atau fasilitas yang diciptakan untuk mewadahi suatu bentuk kegiatan yang melakukan gerakan (mengapung, menyelam) di air dengan menggunakan kaki dan tangan dan seringkali tidak memerlukan perlengkapan buatan. Gelanggang Olahraga Renang ini bertujuan untuk mengatasi minimnya fasilitas olahraga renang berstandar nasional maupun internasional sebagai wadah pengembangan olahraga renang secara maksimal sehingga para atlet

dapat mengembangkan kemampuan fisik dan mentalnya serta sebagai sebuah wadah yang dapat menampung pertandingan olahraga renang bertaraf internasional.

Perancangan fasilitas kolam renang ini dapat menjadi magnet dan pusat pengembangan olahraga renang, selain itu juga mempengaruhi percepatan pembangunan daerah dengan diwujudkannya sebuah fasilitas yang dapat memberikan nilai tambah bagi Kota atau Kabupaten tersebut. Gelanggang olahraga renang ini dirancang untuk dapat menampung ketiga fungsi utama tersebut yaitu fungsi pendidikan dan pelatihan, fungsi kompetisi dan fungsi hiburan dan rekreasi, karena saat ini sebuah fasilitas olahraga tidak hanya dirancang sebagai sarana untuk menyalurkan hobi dan bakat tetapi juga dapat digunakan untuk fasilitas hiburan dan rekreasi bagi masyarakat umum sehingga dapat menyehatkan pikiran. Di Indonesia, fasilitas olahraga terbuka milik publik (pemerintah) tidak banyak, lebih-lebih fasilitas olahraga tertutup. Misalnya di kota-kota besar, ambilah contoh kolam renang publik dapat dihitung dengan jari jumlahnya, kebanyakan punya hotel atau punya swasta yang disewakan dengan sewa yang tidak murah.

2.2.2 Ukuran Kolam Renang

Neufert dalam Tatang (2015:2) menyebutkan bahwa berdasarkan peruntukannya kolam renang dibagi menjadi kolam anak-anak dengan bidang 100-400 m^2 dan kedalaman 0,00-0,50 m, kolam untuk bukan perenang dengan bidang 500-2000 m^2 dan kedalaman 0,50-1,35 m, kolam untuk perenang dengan bidang 417-2150 m^2 dan kedalaman 1,80m dan kolam bergelombang (airnya) lebarnya bervariasi yaitu 16,66 m, 21,0 m dan 25,00 m. Memiliki panjang bak kolam 50 m dengan panjang minimal bak kolam adalah 33m. Kedalam air untuk

awal kolam adalah 0,00 m. Sedangkan untuk kedalaman bagian akhir kolam disesuaikan menurut pemakaian kolam dan jenis mesin gelombangnya. John and Campbell dalam Tatang (2015:3) menuliskan tentang bentuk kolam renang dapat dibedakan menjadi Kolam renang Konvensional, Kolam renang Leisure (rekreasi), Kolam renang Konvensional Leisure dan bentuk kolam untuk anak-anak, untuk belajar berenang dan untuk pelatihan. Induk Olahraga Renang Internasional FINA menyebutkan bahwa sebuah kolam yang digunakan untuk menyelenggarakan sebuah kompetisi tingkat sekelas olimpiade dan kejuaraan dunia harus memenuhi syarat standar sebuah kolam renang *(swimming)* yaitu kolam dengan panjang 50 m dan lebar 25 m, dinding harus vertikal dan sejajar. Banyak lintasan renang 8-10 buah dengan lebar 2,50 m, kedalaman air kolam 1,80 m dengan suhu 23°-25° C, tempat *start* tidak boleh licin dan tidak melebihi kemiringan 10° serta dapat dibuat garis lintasan di dasar kolam sebagai petunjuk bagi perenang. Sedangkan perlengakapan kolam yang harus disediakan adalah seperti Tali Lintasan (lane rope), Tempat Start (Starting Platforms), Penomoran (Numbering), Tanda untuk Pembalikan gaya punggung (Backstroke Turn Indicator), Tali Start Salah (False Start Rope), Penerangan (Lighting), Garis garis Tanda Lintasan (Lane Marking), Tembok Miring (Bulkheads), Peralatan Penjurian Otomatik (Automatic Officiating Equipment), Peralatan Start (Starting Devices), Panel Sentuhan Peralatan Otomatik (Touch Panels For Automatic Equipmen), Cetakan (Printout), Papan Hasil (Readout Board), Alat penilai pergantian start perenang, Alat otomatis penghitung jarak renangan (lap), Papan bacaan (read-out board) untuk penonton, dan Sistem Video Tape.

2.2.3 Sanitasi Kolam Renang

Selain perilaku, riwayat keturunan dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan adalah salah satu faktor penting dari status kesehatan. Keempat elemen ini disamping berpengaruh langsung terhadap kesehatan juga saling mempengaruhi satu sama lain. Pada masa yang datang pemerintah lebih fokus pada pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan wilayah yang berkesadaran lingkungan (Tribowo, 2013:61). Dalam proses pembangunan masa datang, diperlukan adanya teknologi kesehatan lingkungan yang menitik beratkan upayanya pada metodologi mengukur dampak kesehatan dari pencemaran yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan. Indikator ini harus mudah, murah untuk diukur juga sensitif menunjukkan adanya perubahan kualitas lingkungan (Tribowo, 2013:62). Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) dalam Tribowo (2013:65), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Persyaratan kesehatan lingkungan kolam renang dan pemandian umum menurut Imam Santoso (2015:73), dasar kesehatan lingkungan penyehatan kolam renang dan pemandian umum ini tepat pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air. Sanitasi kolam renang yang ideal adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Keamanan

Faktor keamanan walaupun diluar kawasan sanitasi cukup penting, kolam renang seharusnya ada pengawal bagian mengamankan/menolong kalau ada

orang yang tenggelam atau kecelakaan. Pengawal *"life guard"* dikolam renang tersebut harus siap selama kolam renang dibuka untuk masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah si pengawal harus pandai berenang dan dididik. Kesehatan erat sekali dengan kesehatan, terutama faktor penularan penyakit di kolam renang. penyakit-penyakit yang dapat ditularkan antara lain ialah semua penyakit *"food and water borne disease"* yang berhubungan dengan manusia yang berenang (Imam Santoso, 2015:73).

2. Kebersihan

Berhubungan dengan kesehatan kolam renang, seyogyanya kolam renang dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut:

1) Lokasi tempat pakaian dan peralatan lainnya, selain fungsi keamanan dari bawaan di perenang, maka loker berfungsi juga sebagai *barrier* agar penyakit-penyakit yang berhubungan dengan pakaian tidak menular ke orang lain. Penyakit tersebut antara lain kudis, penyakit karena cacing dan lain sebagainya.
2) Ruangan tempat ganti pakaian, letak loker pakaian dapat didalam ruang tempat ganti pakaian dengan tidak mengabaikan *"privacy"* dari pengunjung kolam renang. Harus diperhatikan juga pemisahan yang jelas dan arahan yang jelas antara ganti pria dan wanita. Jangan dilupakan meletakkan tempat sampah diruang tersebut.
3) Kebersihan tempat membasahi badan, tempat mencuci badan/membasahi badan sebelum masuk kolam renang perlu dipantau secara seksama. Lantai harus bersih dan tidak banyak lumut sehingga licin yang dapat menyebabkan kecelakaan terpeleset.

4) Kebersihan kolam renang, kolam renang harus bersih baik yang dipakai maupun lantai dasar dan tembok dari kolam. Lantai dasar dari kolam sebaikny diicat dengan warna terang, sehingga apabila kotor sedikit saja sudah kelihatan nyata dan harus tidak berlumut. Tembok kolam renang harus tidak berlumut juga.

Air yang dipakai di dalam kolam renang sebaiknya harus sama kualitasnya dengan air minum, sehingga harus memenuhi syarat-syarat, pertama fisik harus jenih/bening dan bersih tidak berbau dan pH normal. Kedua harus memenuhi syarat-syarat kimia yaitu harus bebas dari bahan kimia beracun, logam berat dan lain-lain. Syarat ketiga adalah mikrobiologis yaitu air tersebut harus bebas dari kuman/mikroorganisme pathogen. Mikroorganisme yang sering berada di kolam renang adalah: parasite, kuman, virus dan jamur yang kesemuanya bisa menyebabkan gangguan fisiologis pada tubuh manusia.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Istilah sarana olahraga menurut Soepartono (2000:6) adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahrgaan Nasional bahwa sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselanggaranya suatu proses usaha atau pembangunan (Soepartono, 2000:5). Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan (UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahrgaan Nasional). Terdapat

beberapa sarana dan prasarana dalam mendirikan sebuah kolam renang, antara lain :

1. Lintasan dan Tali Lintasan

Menurut FINA untuk standar internasional lintasan kolam renang terdapat 8-10 buah lintasan dengan lebar 2,50 m dengan jarak paling sedikit 0,2 m di luar lintasan pertama dan lintasan terakhir. Masing-masing lintasan dipisahkan dengan tali lintasan yang sama panjang dengan panjang lintasan. Tali lintasan terdiri dari rangkaian pelampung berukuran kecil pada seutas tali yang panjangnya sama dengan panjang lintasan. Berikut ini adalah gambar dari lintasan pada kolam renang beserta dengan tali lintasan.

Gambar 2.1 Lintasan kolam renang
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar 2.2 Contoh Tali Lintasan
Sumber : www.google.com

2. Pelampung

Pelampung digunakan sebagai sarana keselamatan untuk pengunjung di kolam renang atau biasanya disewakan bagi pengunjung yang belum bisa berenang sehingga akan membantu tubuh mereka terangkat ke permukaan air. Berikut adalah beberapa jenis pelampung:

Gambar 2.3 Pelampung ringbouy
Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Balok Start

Dalam satu kolam renang jika ingin digunakan untuk perlombaan maka dibuat 8 lintasan untuk satu kolam renang, sehingga pertandingan bisa diikuti 7-8 perenang. Tinggi balok antara 0,5 m hingga 0,75 m dari permukaan air. Ukuran balok start adalah 0,5 x 0,5 m dan diatasnya dilapisi bahan anticilin. Kemiringan balok start tidak melebihi 10°. Di bawah ini merupakan contoh gambar dari balok start.

Gambar 2.4 Balok Start
Sumber : www.google.com

4. Lampu Penerengan

Lampu penerangan merupakan skala salah satu faktor yang ikut menentukan kegiatan olahraga agar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu lampu penerangan harus baik serta direncanakan sesuai dengan kebutuhan (Wahadi, 2005:20). Menurut Wahadi (2005:22) dalam daftar penyinaran minimal untuk cabang olahraga tertentu yang diukur melalui tingkat penyinaran dalam lux adalah 300 lux. Masing-masing kolam renang harus memenuhi syarat untuk intensitas cahaya tidak kurang dari 1500 lux.

5. Kolam Anak-anak

Kolam renang anak ini biasanya akan digunakan oleh anak-anak yang akan belajar berenang atau hanya sekedar bermain saja. Kedalaman kolam ini tentunya tidak sama dengan kolam yang lainnya. Biasanya dilengkapi dengan beberapa permainan pada kolam ini untuk mengundang minat anak-anak. Kolam renang (recreational pool) dengan standar mutu air sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sekurang kurangnya dengan fasilitas kolam renang anak – anak dengan kedalaman antara 30–60 cm, dengan luas minimal 10 meter persegi (PERMEN PAR nomor 16 tahun 2015 tentang standard usaha gelanggang renang.

Gambar 2.5 Contoh kolam anak.
Sumber : Dokumentasi Penelitian

6. Kolam Perlombaan

Kolam perlombaan adalah kolam renang yang ditujukan untuk berbagai perlombaan akuatik seperti kompetisi renang, loncat indah, polo air, dan renang indah. kolam renang yang dibangun khusus untuk perlombaan haruslah sesuai standar dan berbagai sarana pendukung guna kelancaran sebuah perlombaan. Standar kolam renang untuk perlombaan memiliki panjang 50 m dan lebar 25 m, dinding harus vertikal dan sejajar. Banyak lintasan renang 8-10 buah dengan lebar 2,50 m, kedalaman air kolam 1,80 m dengan suhu 23°-25° C, tempat *start* tidak boleh licin dan tidak melebihi kemiringan 10° serta dapat dibuat garis lintasan di dasar kolam sebagai petunjuk bagi perenang.

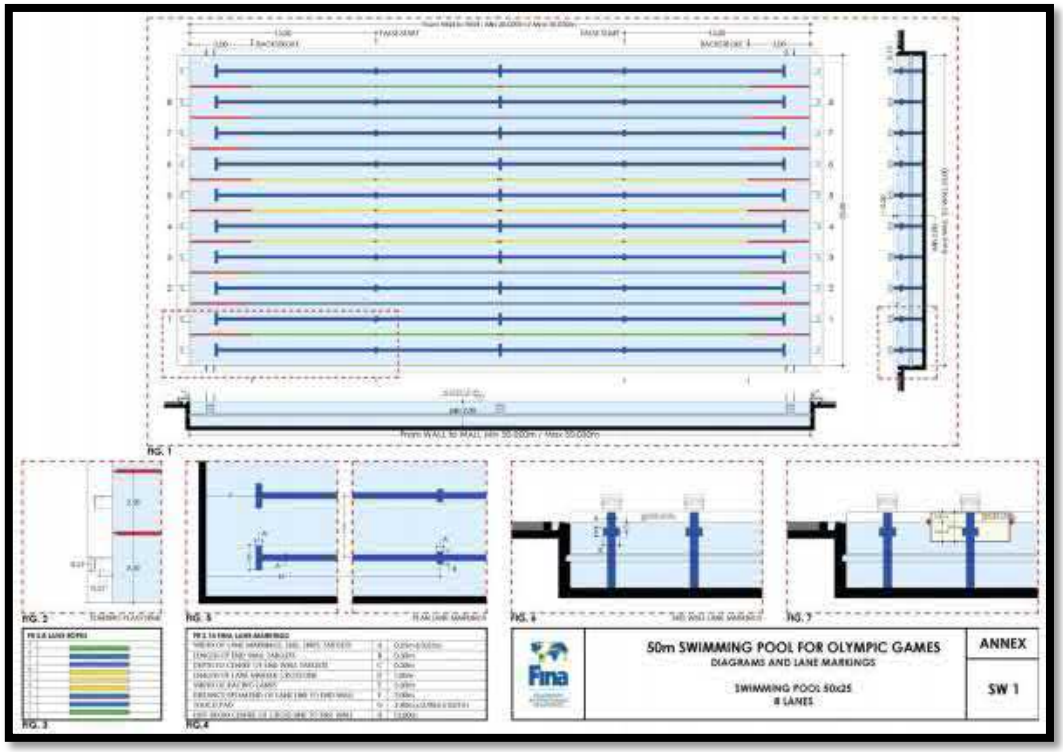

Gambar 2.6 Contoh ukuran kolam renang untuk perlombaan
Sumber : FINA *Facilities Rules* (2017)

Gambar 2.7 Contoh Gelanggang Renang untuk perlombaan
Sumber : www.google.com

2.2.5 Kolam Renang Di Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 2-3 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,30 km^2. Wilayah ini di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Dengan demikian Kabupaten Pemalang memiliki posisi yang strategis, baik dari sisi perdagangan maupun pemerintahan. Kabupaten Pemalang memiliki topografi bervariasi. Bagian utara merupakan daerah pantai dengan ketinggian berkisar antara 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 6-15 m di atas permukaan laut dan bagian selatan merupakan dataran tinggi dan pengunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian 16-925 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten

Pemalang ini dilintasi dua buah sungai besar yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal yang menjadikan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai yang subur.

Dari pembahasan diatas, ada enam kolam renang di Kabupaten Pemalang yang akan dibahas lebih lanjut, antara lain;

1. Kolam Renang Bening

Kolam renang Bening didirikan tahun 2007 dan mulai beroperasional tahun 2008. Kolam renang ini terhitung memiliki banyak pengunjung pada hari biasa dan pada hari libur dikarenakan letaknya yang strategis yang berdekatan dengan beberapa sekolah dan berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan. Pemilik kolam renang bening ada dua orang, salah satunya Bapak Mohammad Robert. Beliau bersama temannya menjadi pemilik sekaligus pengelola kolam renang.

Gambar 2.8 Kolam dangkal di Kolam Renang Bening
Sumber : Dokumentasi Penelitian

2. Kolam Renang Comal Baru

Kolam renang Comal Baru merupakan salah satu bangunan peninggalan Belanda. Kapan tepatnya kolam renang ini didirikan atau dibangun pengelola tidak mengetahui, tidak ada bukti mengenai hal tersebut. Kolam renang Comal

Baru beralamat di Komplek Comal Baru, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Kolam renang ini sempat berhenti beroperasi dikarenakan kurangnya pengunjung dan isu-isu yang mengatakan bahwa kolam renang Comal Baru angker. Pada pertengahan tahun 2017 sempat mendapati bahwa kolam renang Comal Baru hanya beroperasi pada hari sabtu dan minggu. Dahulu kolam renang ini milik pribadi, kemudian sempat dikelola oleh pihak swasta sampai akhirnya gulung tikar dan sekarang di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang.

Gambar 2.9 Kolam dangkal di kolam renang Comal Baru
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar 2.10 Kolam untuk dewasa di kolam renang Comal Baru
Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Kolam Renang Zatobay

Zatobay pertama kalinya rilis pada tanggal 8 Agustus 2012, yang dilatar belakangi minimnya wahana bermain, rekreasi serta pendidikan aquatic yang ada di pemalang, jadi diinginkan ada wahana air zatobay waterboom ini bisa mengakomodasi keperluan tersebut". Dengan tagline "Taman wisata air serta kolam renang pendidikan". Sebagai kolam pendidikan Zatobay bekerja bersama dengan lebih kurang 60 sekolahan (SLTP ataupun SLTA) untuk sediakan tempat manfaat pelajaran renang untuk siswa siswi. Selain itu mulai tahun 2013, Zatobay dipakai sebagai tempat Kejuaran Renang antar Sekolah se Kabupaten Pemalang, tahun 2014 juga dipakai sebagai kolam renang untuk event POPDA Kabupaten Pemalang untuk tahun 2015 ini kejuaran renang antar sekolah di ikuti oleh 150 altet dari beragam sekolah. Kolam renang Zatobay tergolong kolam renang yang ramai pengunjung karena letaknya strategis, berdekatan dengan sekolah dan beberapa perumahan.

Gambar 2.11 Salah satu kolam renang di Zatobay
Sumber : Dokumentasi Penelitian

4. Kolam Renang Widuri

Kolam renang widuri didirikan tahun 1999. Kolam renang widuri di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang. Kolam renang widuri terletak dibagian utara Kabupaten Pemalang yang berdekatan langsung dengan laut Jawa sehingga air di kolam renang ini berasa asin. Pada hari-hari biasa kolam renang widuri sepi pengunjung, bahkan pengunjung kolam renang sendiri dapat dihitung dengan jari. Dari tahun ke tahun kolam renang widuri melakukan pengembangan kolam renang, tetapi tidak dapat bertahan lama. Alhasil kolam renang menjadi terbengkalai dan tidak ada tindak lanjut. Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Pemalang membangun sebuah kolam renang dikawasan widuri yang kedepannya akan dijadikan sebagai tempat untuk event renang.

Gambar 2.12 Sarana dan prasarana di kolam renang Widuri
Sumber : Dokumentasi Penelitian

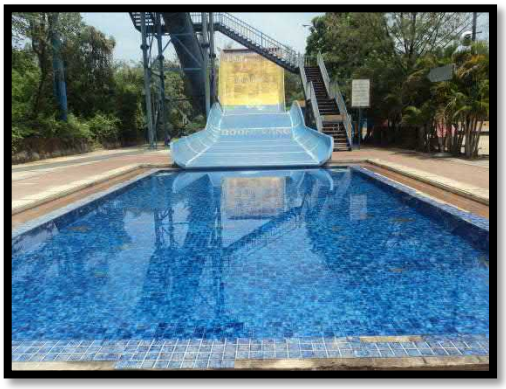

Gambar 2.13 Salah satu wahana di kolam renang Widuri
Sumber : Dokumentasi Penelitian

5. Kolam Renang Moga Indah

Kolam renang Moga Indah didirikan sejak zaman penjajahan Belanda, tahun berapa tepatnya pengelola sendiri tidak mengetahui. Kolam renang Moga Indah dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang. Kolam renang Moga Indah terletak didataran tinggi di daerah Kabupaten Pemalang yang beralamat di Jalan Raya Moga depan SMPN 1 Moga, Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Air di kolam renang Moga Indah sangat jernih dikarenakan tidak menggunakan zat kimia kaporit pada kolam renang. Pada tahun 2000 kolam renang Moga Indah memiliki beberapa kolam renang yang beroperasi. Seiring berjalan waktu dan kurangnya pengunjung di kolam renang dari tahun ke tahun, akhirnya hanya dua kolam renang yang difungsikan dengan kondisi lantai dasar yang rusak, jadi cukup membahayakan pengunjung.

Gambar 2.14 Salah satu kolam di kolam renang Moga Indah
Sumber : Dokumentasi Penelitian

6. Kolam Renang Jambe Kembar

Kolam renang Jambe Kembar didirikan tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun. Kolam renang Jambe Kembar dikelola oleh Swasta. Kolam renang Jambe Kembar terletak didataran tinggi di daerah Kabupaten Pemalang yang beralamat di Desa Bentar, Belik, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Kolam

renang ini banyak dikunjungi oleh masyarakat Pemalang di daerah pegunungan. Kebanyakan pengunjung dari kolam renang Jambe Kembar adalah anak-anak TK dan anak-anak SD.

Gambar 2.15 Salah satu kolam renang di kolam renang Jambe Kembar
Sumber : Dokumentasi Penelitian

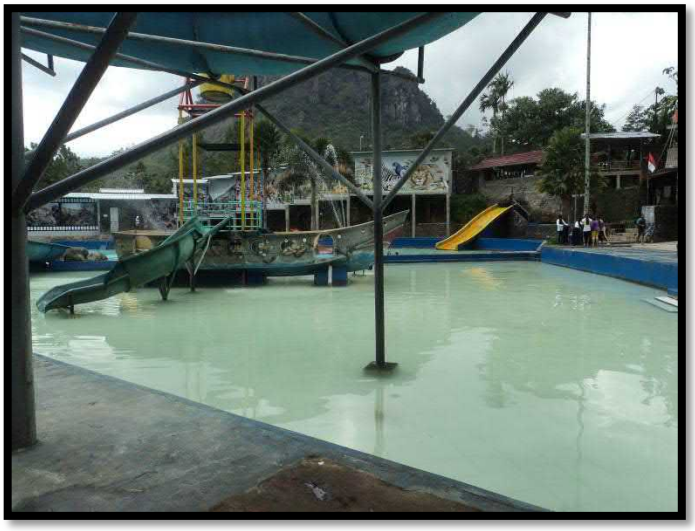

Gambar 2.16 Kolam dangkal di kolam renang Jambe Kembar
Sumber : Dokumentasi Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di kolam renang di Kabupaten Pemalang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada fungsi perencanaan, keenam kolam renang memiliki tujuan organisasi yang sama yakni untuk bisnis serta untuk memfasilitasi olahraga renang di Kabupaten Pemalang.
2. Pada fungsi pengorganisasian, dari enam kolam renang hanya dua kolam renang yang sudah berjalan dengan baik.
3. Pada fungsi penggerak, kolam renang yang di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang belum berjalan dengan baik karena kurangnya koordinasi dengan pengelola di lapangan sehinggga menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi.
4. Pada fungsi pengawasan, tiga dari kolam renang di Kabupaten Pemalang masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya pemantauan oleh pemilik dan Pemerintah Kabupaten Pemalang terhadap kinerja karyawan maupun minat pengunjung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Pemalang, hendaknya memperhatikan dan merawat kebersihan kolam renang maupun fasilitas didalamnya. Jika kolam renang yang dikelola memang membutuhkan perawatan dan perbaikan

dengan dana yang tidak sedikit sebaiknya mengajak beberapa instansi yang bergerak dibidang olahraga untuk bekerja sama atau diserahkan ke pihak swasta saja.

2. Pengelolaan kolam renang yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang mohon lebih ditingkatkan dalam segala aspek agar mampu bersaing juga dengan kolam renang yang dikelola oleh swasta.
3. Untuk struktur organisasi di kolam renang Jambe Kembar sebaiknya tidak merangkap dengan rumah makan dan hotel Jambe Kembar.
4. Untuk Pengelola atau Pemilik kolam renang di Kabupaten Pemalang akan lebih baik jika belajar dan memahami tentang manajemen olahraga, kemudian sebelum merekrut karyawan hendaknya memberikan syarat memiliki kompetensi *water treatment* dan *engineering* atau paling tidak karyawan diberikan pelatihan terlebih dahulu terutama yang bertugas sebagai *life guard*.
5. Petugas atau Karyawan untuk lebih memperhatikan kamar ganti, kamar mandi dan kamar bilas selalu dibersihkan secara berkala agar dapat dinikmati oleh pengunjung dan pengunjung merasa nyaman.
6. Untuk petugas kebersihan hendaknya sering mengecek dan membersihkan sampah disekitar kolam karena dapat mencelakai pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Paturusi, 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ali Maksum, 2008. *Psikologi Olahraga*. Unesa University Press.

Amirullah, 2004. *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.

Cecep Triwibowo, 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika

Ermawan Susanto, 2007. *Diktat Pembelajaran Metodik Renang*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

FINA, 2017. Facilities dan Rules

George R. Terry, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ibnu Burhanudin, 2015*. Analisis Klorin Terhadap Keluhan Iritasi Mata pada Pengguna Kolam Renang Pemerintah Di Jakarta Selatan Tahun 2015.* Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Imam Santoso, 2015. *Inpeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Indik Karnadi, 2009. *Renang.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Peraturan Menteri Kesehatan RI, 1990, *Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang Syarat - Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

-----Peraturan Menteri Kesehatan RI. 1991, *Peraturan Menteri Kesehatan No. 061 Tahun 1991 Tentang Persyaratan Kesehatan Kolam Renang Dan Pemandian Umum,* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI, 2006, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung,* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata RI, 2015, *Peraturan Menteri Pariwisata No. 16 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Gelanggang Renang,* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga.* Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantiitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wahadi, 2005. *Sarana dan Prasarana Olahraga.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

http://kbbi.web.id/fasilitas. Dikutip pada tanggal, 22 Mei 2017 pukul : 23:59.